



Pelatihan Kewirausahaan untuk Menghasilkan Ide Bisnis Inovatif bagi Siswa SMK

Ida Bagus Ardhi Putra ^{1*} | I Made Dwi Hita Darmawan ² | Kurniawan Joko Purnomo ³

^{1,3} Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primakara, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia.

² Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primakara, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primakara, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia.

Email: ardhiputra@primakara.ac.id

Funding information

Universitas Primakara.

Abstract

Entrepreneurship is one of the important elements in economic growth in Indonesia when viewed from the number of vocational high school (SMK) graduates who do not get jobs. An Entrepreneurship Seminar was held at SMK Bali Dewata Denpasar with the theme "Entrepreneurship Training to Generate Innovative Business Ideas for Vocational High School Students". The purpose of this seminar was to introduce Accounting students to innovative business ideas based on creativity and technology. The participants were 40 students in grade twelve. These students have studied basic accounting, but they lack creative and innovative thinking in business opportunities. The seminar was conducted with a series of activities including presentations from practitioners, group discussions between students, simulations of business ideas, as well as group presentations by students. This training was very effective because it increased student motivation and understanding of how to develop practical business ideas. Most groups have business ideas that really meet market needs. The results showed that entrepreneurship education with creativity-oriented training can cultivate an entrepreneurial spirit in students so that they are ready to enter the business world or create their own businesses.

Keywords

Entrepreneurship; Creativity; Innovation; Vocational Students; Business Training.

Abstrak

Kewirausahaan adalah salah satu elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia jika dilihat dari jumlah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tidak mendapatkan pekerjaan. Seminar Kewirausahaan diadakan di SMK Bali Dewata Denpasar dengan tema "Pelatihan Kewirausahaan untuk Menghasilkan Ide Bisnis Inovatif Bagi Siswa SMK". Tujuan seminar adalah memperkenalkan siswa Akuntansi pada ide bisnis inovatif yang berbasis kreativitas dan teknologi. Peserta seminar berjumlah 40 siswa kelas dua belas. Siswa-siswa tersebut sudah mempelajari akuntansi dasar, tetapi mereka kurang memiliki pemikiran kreatif dan inovatif dalam peluang bisnis. Seminar dilakukan dengan serangkaian kegiatan meliputi presentasi dari praktisi, diskusi kelompok antar siswa, simulasi ide bisnis, serta presentasi kelompok oleh siswa. Pelatihan sangat efektif karena meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tentang cara mengembangkan ide bisnis yang praktis. Sebagian besar kelompok memiliki ide bisnis yang benar-benar memenuhi kebutuhan pasar. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dengan pelatihan berorientasi kreativitas dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa sehingga mereka siap memasuki dunia bisnis atau menciptakan usaha sendiri.

Kata Kunci

Kewirausahaan; Kreativitas; Inovasi; Siswa SMK; Pelatihan Bisnis.

1 | PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam situasi Indonesia saat ini, penguatan sektor kewirausahaan menjadi semakin mendesak mengingat tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 8,62%, angka tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya solusi strategis yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan jiwa kewirausahaan guna meningkatkan daya saing lulusan SMK di dunia kerja maupun dunia usaha. Pemerintah Indonesia menargetkan rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,95% pada tahun 2024 dengan berbagai upaya, termasuk pengembangan program berbasis kewirausahaan di lingkungan pendidikan vokasi (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, 2024). Melalui kebijakan tersebut, sekolah-sekolah kejuruan diharapkan dapat lebih aktif dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa, khususnya dalam menciptakan peluang usaha yang relevan dengan perkembangan pasar.

Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMK Bali Dewata yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Utara No. 466, Denpasar, Bali memiliki peran strategis dalam membekali siswanya dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam dunia kerja maupun dalam menciptakan peluang usaha sendiri. Sekolah tersebut menawarkan berbagai program keahlian, seperti Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Akuntansi. Namun, hasil survei awal menunjukkan bahwa banyak siswa, salah satunya dari jurusan Akuntansi, masih mengalami kendala dalam mengembangkan ide bisnis yang inovatif. Meskipun mereka memiliki dasar pengetahuan akuntansi yang kuat, keterampilan dalam berpikir kreatif dan mengadaptasi perubahan pasar masih perlu ditingkatkan. Seiring dengan perubahan lanskap ekonomi global yang semakin dinamis, kreativitas dan inovasi menjadi dua faktor kunci dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Banyak perusahaan sukses bukan hanya karena memiliki produk berkualitas, melainkan karena mampu menawarkan solusi inovatif yang menjawab kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Penguatan kewirausahaan di jenjang pendidikan SMK juga tercermin dalam kurikulum yang telah memasukkan mata pelajaran Kewirausahaan (Wiwi & Giatman, 2024). Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki pemikiran, kemampuan, kapasitas manajerial, serta kemampuan berinovasi (Hery, 2017). Sumber daya yang bermutu selaku wirausahawan diharapkan bisa menyerap informasi, teknologi, juga memiliki etos kerja yang tinggi dan mentalitas yang tangguh (Putra, Darmawan & Dewi, 2024). Meskipun sudah memiliki mata pelajaran Kewirausahaan, pelatihan ide bisnis inovatif dan kreativitas tetap diperlukan karena sifatnya lebih aplikatif dan menekankan pada cara berpikir kreatif dalam memecahkan masalah nyata. Jika kewirausahaan di kelas lebih banyak teori dan dasar bisnis, maka pelatihan memberi ruang praktik, eksplorasi ide, dan simulasi usaha sehingga siswa terbiasa menghasilkan gagasan baru yang relevan dengan kebutuhan zaman (Andayani, Hariani, & Ain, 2019). Bagi jurusan Akuntansi, pelatihan bermanfaat karena menggabungkan keahlian mengelola angka dengan kemampuan menciptakan peluang usaha. Siswa tidak hanya mahir membuat laporan keuangan, tetapi juga mampu menilai kelayakan ide bisnis, mengelola resiko, serta berinovasi dalam bidang finansial. Kombinasi kreativitas dan akuntansi menjadikan lulusan lebih siap menjadi wirausaha mandiri maupun *entrepreneur* yang memberi nilai tambah di perusahaan.

Sebagai contoh, siswa jurusan Akuntansi di SMK Bali Dewata dapat diarahkan untuk mengembangkan layanan konsultasi keuangan berbasis digital, aplikasi pembukuan sederhana, atau *platform* edukasi keuangan yang dapat menjawab kebutuhan pasar lokal. Melalui pendekatan yang inovatif, keterampilan yang telah mereka pelajari di sekolah dapat diintegrasikan ke dalam bisnis yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 40 siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK Bali Dewata yang telah memiliki dasar pengetahuan akuntansi, tetapi masih memerlukan pendampingan dalam hal kreativitas dan pengembangan ide bisnis. Melalui pelatihan, siswa akan diajarkan teknik berpikir kreatif, strategi inovasi bisnis, serta cara mengembangkan ide usaha yang sesuai dengan tren pasar dan perkembangan teknologi saat ini. Seminar melibatkan narasumber yang berpengalaman dalam bidang kewirausahaan, di antaranya: Ida Bagus Ardhi Putra, S.Kom., M.Pd. yang merupakan dosen S1 Bisnis Digital dan Kepala Inkubator Bisnis Primakara University, serta I Made Dwi Hita Darmawan, S.Ak., M.Sc. yang merupakan dosen S1 Sistem Informasi Akuntansi.

Pelatihan bertujuan untuk: (1) Meningkatkan dan mengembangkan potensi kewirausahaan siswa SMK Bali Dewata, khususnya di jurusan Akuntansi; (2) Mendorong pola pikir kreatif dan inovatif dalam pengembangan ide bisnis; (3) Membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam menciptakan dan mengeksekusi ide bisnis yang relevan dengan kebutuhan pasar; (4) Menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan siswa guna mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar. Melalui program yang dirancang, siswa tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam bidang akuntansi, tetapi juga mampu menerjemahkan keterampilan tersebut ke dalam model bisnis yang inovatif. Pada akhirnya, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja serta memiliki peluang lebih besar untuk menjadi wirausaha muda yang sukses. Solusi yang

ditawarkan adalah pelaksanaan Seminar Kewirausahaan dengan tema "Kreativitas dalam Bisnis: Pelatihan Kewirausahaan untuk Menghasilkan Ide dan Inovasi Bagi Siswa SMK". Seminar dilaksanakan pada 10 Januari 2025 bertempat di SMK Bali Dewata. Kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman praktis mengenai kewirausahaan berbasis kreativitas dan inovasi guna membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam pengembangan ide bisnis mereka.

2 | METODE

Tahapan aktivitas yang dilaksanakan pada program pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa fase sebagai berikut:

1) Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi bersama pihak SMK Bali Dewata untuk menyusun jadwal, mempersiapkan tempat, serta menyebarkan informasi mengenai kegiatan kepada siswa dan guru. Selain itu, tim juga menyusun bahan ajar yang meliputi materi mengenai *mindset* kewirausahaan, kreativitas dalam bisnis, serta studi kasus yang relevan dengan siswa jurusan Akuntansi. Penyusunan materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta agar dapat dipahami dan diterapkan secara langsung.

2) Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama berfokus pada *mindset* kewirausahaan, kreativitas dan inovasi dalam bisnis. Narasumber mengawali pelatihan dengan memberikan materi mengenai pentingnya *mindset* kewirausahaan, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai bagaimana siswa bisa mengembangkan ide bisnis yang kreatif dan inovatif. Siswa diberikan contoh-contoh ide bisnis yang berhasil dan relevansi kreativitas dalam dunia usaha. Sesi kedua merupakan simulasi bisnis, di mana para siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk melakukan simulasi pembuatan ide bisnis disertai dengan analisis pasar. Pelatihan melibatkan sesi interaktif dan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta.

3) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui presentasi ide bisnis yang telah dibuat. Efektivitas pelatihan diukur melalui *feedback* dari peserta untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami dan diterapkan. Sebagai tindak lanjut, tim menyusun laporan pelaksanaan dan memberikan rekomendasi untuk implementasi ide bisnis siswa. Pihak sekolah juga dapat memberikan pendampingan lebih lanjut bagi siswa yang tertarik untuk mengembangkan usaha secara nyata sehingga program pengabdian dapat memberikan manfaat jangka panjang.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada tanggal 10 Januari 2025 telah dilaksanakan Seminar Kewirausahaan dengan tema "Kreativitas dalam Bisnis: Pelatihan Kewirausahaan untuk Menghasilkan Ide dan Inovasi Bagi Siswa SMK" bertempat di SMK Bali Dewata Denpasar. Kegiatan diikuti oleh 40 siswa kelas XII Jurusan Akuntansi yang mengikuti rangkaian acara mulai dari pemaparan materi, diskusi kelompok, hingga presentasi ide bisnis. Acara dibuka dengan pemaparan materi Kreativitas dan Inovasi dalam Mengembangkan Ide Bisnis Siswa SMK oleh narasumber Ida Bagus Ardhi Putra, S.Kom., M.Pd. yang merupakan dosen S1 Bisnis Digital Universitas Primakara dan Kepala Inkubator Bisnis Primakara. Pada sesi awal, siswa diajarkan untuk menggali ide bisnis sesuai dengan IKIGAI yang mereka miliki. IKIGAI merupakan konsep dari Jepang yang berarti perpaduan antara apa yang Anda sukai, apa yang Anda kuasai, apa yang dunia butuhkan, dan apa yang bisa membuat Anda dibayar (Sudihartono & Utari, 2022). Selain itu, narasumber juga memaparkan contoh-contoh ide bisnis inovatif yang bisa dimulai selagi masih muda dan dengan modal minim sehingga dapat menjadi inspirasi bagi peserta dalam merancang ide bisnis mereka.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Acara dilanjutkan dengan diskusi berkelompok di mana siswa mengembangkan ide bisnisnya dan melakukan tanya jawab dengan narasumber. Para siswa tampak antusias dalam proses pembuatan ide bisnis secara berkelompok, bertanya dan berkonsultasi mengenai ide bisnis serta cara melakukan validasi ide bisnis mereka.



Gambar 2. Tanya Jawab Narasumber dan Peserta

Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi ide bisnis dari perwakilan kelompok siswa. Setelah presentasi, siswa diberikan masukan oleh narasumber untuk menyempurnakan rancangan bisnis mereka. Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang diisi secara *online* menggunakan *Google Form*. Para siswa diminta mengisi kuesioner yang mencakup aspek kepuasan, tingkat pemahaman materi, serta relevansinya dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil kuesioner, peserta menilai pelatihan sangat bermanfaat karena membantu dalam membuat ide bisnis inovatif yang sesuai kebutuhan target pasar. Selain itu, peserta juga merasakan adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan dalam hal kewirausahaan.



Gambar 3. Penyerahan Kenang-kenangan kepada Sekolah dan Peserta dengan Ide Bisnis Terbaik

Kegiatan ditutup dengan foto bersama narasumber dan peserta pelatihan. Para peserta sangat antusias dan mengharapkan adanya pelatihan lanjutan terkait kewirausahaan dari Universitas Primakara.



Gambar 4. Foto bersama Narasumber, Panitia, dan Peserta.

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan Seminar Kewirausahaan dengan tema "Kreativitas dalam Bisnis: Pelatihan Kewirausahaan untuk Menghasilkan Ide dan Inovasi Bagi Siswa SMK" membawa perubahan signifikan terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Bali Dewata. Pendekatan IKIGAI yang diterapkan mengajak siswa menemukan titik temu antara passion, keahlian, kebutuhan pasar, dan potensi penghasilan. Metode tersebut efektif membantu siswa merancang ide bisnis yang inovatif, realistik, dan dapat dijalankan dengan sumber daya terbatas. Antusiasme peserta terlihat jelas dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi kelompok dan tanya jawab. Siswa aktif berkonsultasi dengan narasumber untuk memvalidasi ide bisnis mereka, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memicu rasa ingin tahu dan motivasi berwirausaha. Aktivitas konsultasi tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan aktif memicu keterlibatan siswa secara langsung dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta komunikasi (Riskayanti, 2021; Hisyam *et al.*, 2024). Temuan Andayani, Hariani, & Ain (2019) juga memperkuat bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik meningkatkan minat dan kesiapan siswa dalam memulai usaha.

Presentasi ide bisnis dari perwakilan kelompok menjadi bagian krusial dalam proses pembelajaran. Siswa belajar mengkomunikasikan ide mereka secara efektif dan menerima masukan konstruktif dari narasumber. Proses tersebut melatih kemampuan public speaking sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dalam merespons saran dan kritik (Anfi & Pratesa, 2024). Bagi siswa jurusan Akuntansi, kemampuan tersebut sangat relevan karena dalam dunia bisnis, seorang wirausaha harus mampu menyampaikan proyeksi keuangan dan strategi bisnis kepada calon investor atau mitra usaha. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi berkorelasi dengan kemampuan siswa dalam melakukan analisis dan evaluasi informasi, yang merupakan keterampilan fundamental dalam dunia bisnis (Nurwijayanti & Alfian, 2021; Ariyanto *et al.*, 2020).

Evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat dalam meningkatkan

pemahaman dan keterampilan kewirausahaan. Peserta menilai bahwa materi yang disampaikan aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai calon wirausaha muda. Temuan serupa juga diperoleh dari pelatihan kewirausahaan di SMAK 2 Penabur Jakarta yang menunjukkan bahwa peserta merasa program pelatihan tersebut sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan mereka (Setianingsih & Dema, 2025). Pelatihan satu hari memang memiliki keterbatasan dalam memberikan pendampingan jangka panjang. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa program inkubasi bisnis atau pendampingan berkala sangat diperlukan agar ide bisnis yang telah dirancang dapat benar-benar diimplementasikan. Harapan peserta akan adanya pelatihan lanjutan menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat telah berhasil menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan siswa. Ke depannya, pelatihan dapat dikembangkan dengan menambahkan sesi mengenai strategi pemasaran digital, manajemen keuangan usaha kecil, serta cara mengakses permodalan bagi wirausaha pemula sehingga siswa memiliki bekal yang lebih lengkap untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka secara mandiri. Keberhasilan kegiatan juga tidak lepas dari dukungan pihak sekolah yang menyediakan fasilitas dan mengkoordinasikan peserta dengan baik. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah kejuruan dalam program pengabdian kepada masyarakat seperti yang dilaksanakan perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kuat di kalangan generasi muda. Lulusan SMK tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

4 | KESIMPULAN

Pelaksanaan Seminar Kewirausahaan dengan tema "Kreativitas dalam Bisnis: Pelatihan Kewirausahaan untuk Menghasilkan Ide Bisnis Inovatif Bagi Siswa SMK" di SMK Bali Dewata Denpasar telah berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada siswa dalam merancang ide bisnis yang inovatif. Perubahan signifikan terlihat dari kondisi awal di mana siswa belum memahami bagaimana memulai usaha, menjadi mampu merancang ide bisnis secara mandiri setelah mengikuti pelatihan. Pendekatan IKIGAI yang digunakan dalam pelatihan terbukti efektif membantu siswa menemukan ide bisnis yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan pasar. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memicu motivasi berwirausaha di kalangan siswa. Mereka aktif berdiskusi, berkonsultasi dengan narasumber, dan mempresentasikan ide bisnis dengan percaya diri. Hasil evaluasi melalui kuesioner juga menunjukkan bahwa peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai calon wirausaha muda. Untuk memberikan dampak yang lebih optimal, peserta diharapkan terus mengembangkan kemampuan kewirausahaan secara mandiri melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Selain itu, diperlukan program pelatihan lanjutan yang berkelanjutan agar siswa dapat terus didampingi dalam proses implementasi ide bisnis mereka. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah kejuruan dalam program pengabdian kepada masyarakat seperti ini perlu terus diperkuat untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

REFERENSI

- Andayani, E., Hariani, L. S., & Ain, N. (2019). Langkah awal memulai usaha melalui bisnis plan. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 92-96. <https://doi.org/10.17977/um050v2i22019p92-96>
- Anfi, D., & Pratesa, D. (2024). Hubungan entrepreneurship education terhadap entrepreneurial promotion melalui entrepreneurial mindset sebagai variabel intervening pada peserta didik SMK se-Malang Raya. *Akademika*, 22(2), 73-83. <https://doi.org/10.51881/jak.v22i2.132>
- Ariyanto, S., Lestari, I., Hasanah, S., Rahmah, L., & Purwanto, D. (2020). Problem based learning dan argumentation sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 197-207. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2522>
- Badan Pusat Statistik. (2024, Februari 5). *Ekonomi Indonesia triwulan IV-2023 tumbuh 5,04 persen (y-on-y)*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/indonesia-s-gdp-growth-rate-in-q4-2023-was-5-04-percent--y-on-y-.html>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek. (2024). *25 program Direktorat SMK 2024 siapkan lulusan SMK siap kerja dan berwirausaha*. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/25-program-direktorat-smk-2024-siapkan-lulusan-smk-siap-kerja-dan-berwirausaha>

Hery. (2017). *Kewirausahaan*. PT Grasindo.

Hisyam, H., Masitoh, S., & Arianto, F. (2024). Pengaruh model project based learning terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kegiatan pelatihan jurnalistik. *Edukasia*, 5(1), 1023-1032. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.915>

Nurwijayanti, K., & Alfian, M. (2021). Efektivitas problem solving ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 36-48. <https://doi.org/10.36709/jpm.v12i1.14915>

Putra, I. B. A., Darmawan, I. M. D. H., & Dewi, D. P. N. (2024). Pelatihan business model canvas untuk meningkatkan kompetensi wirausaha siswa SMA. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 479-484. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.358>

Riskayanti, Y. (2021). Peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas melalui model pembelajaran project based learning di SMA Negeri 1 Seteluk. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 19-26. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.117>

Setiana, D., Nuryadi, N., & Santosa, R. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari aspek overview. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6483>

Setianingsih, R., & Dema, Y. (2025). Pelatihan penyusunan rencana bisnis dan pemasaran digital bagi siswa SMAK 2 Penabur Jakarta. *J. Abdimas: Sos. Bisnis, Lingkung.*, 2(1), 28-34. <https://doi.org/10.46806/abdimas.v2i1.1315>

Sudihartono, Y., & Utari, S. (2022). Penerapan konsep ikigai dalam memilih karir widyaaiswara dalam menemukan makna hidup dan membuat hidup bahagia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 7(2), 162-170. <http://dx.doi.org/10.24127/jlpp.v7i2.2362>

Wiwi, Y. N., & Giatman, M. (2024). Membangun jiwa entrepreneurship pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7801-7808. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13566>.

How to cite this article: Putra, I. B. A., Darmawan, I. M. D. H., & Purnomo, K. J. (2025). Pelatihan Kewirausahaan untuk Menghasilkan Ide Bisnis Inovatif bagi Siswa SMK. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 434-440. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i3.615>.